

Artikel Review

Karakteristik Kejadian Kasus Kondiloma Akuminata di Indonesia

Nazarwin Saputra^{1*}

1) Program Studi Kesehatan Masyarakat, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta

*nazarwin.saputra@umj.ac.id

ABSTRACT

Background: *Condyloma akuminata is a risk factor for HIV AIDS. Train cases are still found in several regions in Indonesia, especially at risk populations. This study aims to determine the characteristics of the incidence of condyloma akuminata cases. Result: the age distribution of condyloma akuminata cases in Indonesia in several studies is 25 to 45 years. In the sex variable in several studies the characteristics of condyloma akuminata were more female than female. From several studies the tendency of the level of education of patients with condyloma akuminata cases is a low level of education. The results of the journal search found the results of the Octaviany study found 195 unmarried condyloma akuminata patients, 61% of all condyloma akuminata patients. Conclusion: Most cases of KA work privately and have concomitant vulvar vaginitis, the location of most lesions in men is in the penis gland while in women in the vulva area, heterosexual sexual partners are more dominant. It is expected that participants report how their status in relation to the characteristics of condyloma akuminata cases can be carried out earlier.*

Keywords: *Condyloma Akuminata, Characteristics.*

ABSTRAK

Latar Belakang: Kondiloma Akuminata (KA) merupakan faktor risiko dari kejadian HIV AIDS. Masih ditemukan kasus KA di beberapa wilayah di Indonesia khususnya pada populasi berisiko. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui karakteristik kejadian kasus kondiloma akuminata. **Hasil:** sebaran usia kasus kondiloma akuminata di Indonesia di beberapa penelitian adalah 25 hingga 45 tahun. Pada variabel jenis kelamin di beberapa penelitian karakteristik kondiloma akuminata lebih banyak wanita dari pria. Dari beberapa penelitian kecenderungan tingkat pendidikan pasien dengan kasus Kondiloma Akuminata adalah tingkat pendidikan rendah. Hasil pada penelitian Oktaviany ditemukan 195 pasien KA yang belum menikah, 61% dari seluruh jumlah pasien kondiloma akuminata. **Kesimpulan:** sebagian besar kasus KA bekerja swasta serta mempunyai penyakit penyerta kandidiasis vulva vaginitis, lokasi lesi terbanyak pada pria terletak di gland penis sedangkan pada wanita di daerah vulva, untuk pasangan seksual lebih dominan heteroseksual. Diharapkan pada populasi risiko mengetahui statusnya terkait karakteristk kasus KA agar dapat dilakukan pencegahan lebih dini.

Kata kunci: Kondiloma Akuminata, Karakteristik.

PENDAHULUAN

Kondiloma akuminata (KA), orang awam menyebutnya dengan penyakit kutil kelamin atau pun penyakit jengger ayam karena bentuknya menyerupai jengger ayam. Penyakit ini merupakan salah satu penyakit infeksi menular seksual dimana terdapat vegeerasi human papilomavirus tipe tertentu yang menyebabkan kelainan berupa fibroepiloma pada mukosa (1–3).

Humanpapiloma virus yang merupakan agen dari kasus kondiloma akuminata, transmisi penularan utamanya melalui hubungan seksual dimana terjadi kontak lesi epitel serta dapat pula melalui cairan genital yang mengandung HPV. Masa inkubasi kasus KA berkisar 2 minggu hingga 2 bulan. (4). Humanpapiloma virus 6 dan 11 berisiko rendah untuk menyebabkan kanker tetapi menyebabkan 90% dari kondiloma akuminata. Dalam sebuah studi observasi di IRJ UPIPI penelitian tersebut menyatakan penurunan atau peningkatan kunjungan pasien KA sesuai dengan jumlah pasien HIV. Infeksi HIV merupakan faktor predisposisi yang dapat meningkatkan penyebaran KA yang disebabkan oleh infeksi HPV (5).

Centers for disease control and prevention (CDC) memperkirakan terdapat sekitar 20 juta orang terinfeksi HPV dengan insiden sebesar 6,2 juta kasus setiap tahunnya (5). Kejadian kasus kondiloma akuminata cenderung meningkat di beberapa Rumah Sakit. Sebut saja di RSUD Dr. Soetomo pada periode 2011 hingga 2014 mengalami peningkatan kasus KA dari 0,78% pada tahun 2011 menjadi 3,09% pada tahun 2014. Kejadian paling banyak ada pada rentang usia 25 hingga 44 tahun sebanyak 69,8%. Jumlah pasien terbanyak menurut pasangan adalah heteroseksual (58,7%). Namun yang menarik masih

ditemukan homoseksual walau jumlah yang tidak signifikan dibandingkan heteroseksual (6). Di RSUP. Prof. Dr. R. D. Kandau Manado juga ditemukan kasus KA sebanyak 40 orang (3,7 %) di tahun 2013 (7). Serupa dengan kasus di RSUD Dr. Soetomno di RS ini distribusi terbanyak pada kelompok usia 25-44 tahun sebesar 47%. Jenis kelamin perempuan mendominasi kasus ini sebanyak 62,5% .

Kasus KA dapat menular melalui berganti ganti pasangan seksual, akan lebih berisiko jika tidak menggunakan kondom. KA kebanyakan didapat di daerah anogenetalia serta baru dapat terlihat dan menimbulkan tanda gejala jika sudah berada di fase inkubasi (8). Apabila tidak dilakukan upaya pencegahan maka probabilitas penyakit infkesius lainnya seperti HIV akan lebih besar. KA sendiri merupakan entri point dari kasus HIV. Dari latar belakang diatas peneliti ingin mengkaji karakteristik kasus kejadian kondiloma akuminata di Indonesia dengan literatur riview yang bertujuan untuk mengetahui karakteristik kejadian kasus kondiloma akuminata di Indonesia agar hasil penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan membuat upaya pencegahan kasus KA sesuai dengan karateristik penyakit.

Penelitian ini adalah *literatur review*. Peneliti menelusuri jurnal yang berkaitan dengan karakteristik kondiloma akuminata. Jurnal yang peneliti gunakan adalah 10 tahun terakhir. Penelurusan yang dilakukan peneliti menggunakan *google scholar*. Penelitian ini dilakukan pada bulan Mei-Juni 2020.

TINJAUAN LITERATUR

Peneliti mencoba menginfentalisir jurnal hasil penelusuran. Jurnal tersebut terdiri

dari berbagai macam desain (*retrospektif study, cross sectional study*) dan analisis diantaranya (univariat analisis dan bivariat analisis). Setelah menginfentaliris jurnal jurnal tersebut ditemukan hasil sebagai berikut.

Umur

Beberapa penelitian yang telah dilakukan terkait karakteristik kasus kondiloma akuminata diatas dapat dilihat sebaran kasus sebagian besar berada pada kisaran umur 20 hingga 45 tahun. Pada umur tersebut seseorang berada pada usia atau periode aktif dalam melakukan hubungan seksual, namun dengan bertambahnya usia aktifitas seksual akan cenderung menurun. Hasil penelitian yang telah dilakukan sebelumnya usia juga merupakan salah satu faktor yang hubungannya erat dengan penularan kondiloma akuminata dengan hasil nilai OR: 4.054 (CI95%: 1.841-8.925) (9,10).

Jenis Kelamin

Hasil penelitian dari 4 jurnal yang terdapat variabel jenis kelamin didapatkan 3 jurnal menyatakan perempuan lebih tinggi frekuensi distribusinya dibandingkan laki laki. Hanya 1 jurnal yang menyatakan laki laki yang lebih tinggi distribusi frekuensinya. Secara fisiologis, pada perempuan memiliki karakteristik genital yang lembab dan luas, banyak vaskularisasi selain itu pada genetel perempuan mukosa lebih tipis maka probabilitas untuk terinfeksi virus HPV lebih besar ke dalam sel basal (11,12).

Tingkat Pendidikan

Dari hasil penelitian yang telah ditelusuri, kecenderungan tingkat pendidikan pasien dengan kasus Kondiloma Akuminata adalah tingkat pendidikan rendah. Ada hubungan bermakna antara tingkat pendidikan dengan kejadian KA. Pendidikan yang rendah akan berpengaruh terhadap pengetahuan, sikap serta perilaku seksual seorang sehingga kecenderungan melakukan hubungan seksual yang tidak aman akan lebih signifikan (10).

Status Pernikahan

Hasil dari penelusuran jurnal ditemukan hasil pada penelitian Oktaviany ditemukan 195 pasien KA yang belum menikah, 61% dari seluruh jumlah pasien KA. Dari penelitian yang lain didapatkan 62 (76,5%) kasus KA yang sudah menikah serta ada hubungan yang bermakna antara status pernikahan dengan kejadian Kondiloma Akuminata. Status pernikahan mempengaruhi pola penyebaran penyakit infeksi menular seksual secara umum, begitu pula kasus KA. Terutama pada seseorang yang mempunyai kecenderungan bergonta – ganti pasangan dan melakukan hubungan seksual yang tidak aman (10).

Tabel 1. Perbandingan Hasil Review Kejadian Kondiloma Akuminata

Peneliti	Penelitian	Desain Study	Karakteristik Responden Pasien dengan Kondiloma Akuminata								
			Umur	Jenis kelamin	Tingkat pendidikan	Status pernikahan	Pekerjaan	Penyakit penyerta	Lokasi lesi pada laki-laki	Lokasi lesi pada perempuan	Pasangan seksual
Effendi A, Silvia E, Hernisa MP (Jurnal Ilmu Kedokteran Dan Kesehatan, Volume 4, Nomor 1, Januari 2017)	Analisis faktor faktor yang berhubungan dengan kondiloma akuminata di poliklinik kulit dan kelamin RSUD Dr. H. ABDUL MOELOEK Bandar lampung tahun 2016	Cross Sectional	20-40 tahun; 42 orang (51,9%)	Laki-laki sebanyak 54 orang (66,7%)	Pendidikan rendah sebanyak 66 orang (81,5%)	Kawin sebanyak 62 orang (76,5%)					
Fathurahmad A, Suling PL, Kapantow GM, Jurnal e-Clinic (eCI), Volume 6, Nomor 2, Juli-Desember 2018	Profil Kondiloma Akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. Dr. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2013 sampai Desember 2013	Deskriptif retrospektif	Usia 25-44 tahun yaitu 19 orang (47%)	Perempuan dengan jumlah 25 orang (62,5%)			Pekerja swasta yaitu 15 orang (37%)	Kandidiosis vulva vaginalis (KVV) sebanyak 5 orang (12,5%).	Glans penis sebanyak 6 orang (40%),	Vulva sebanyak 8 orang (32%)	
Nanda Divyani IAI, Vibriyanti Karna VLPR	Profil kasus kondiloma akuminata di poliklinik kulit dan kelamin RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2014 –April 2015	Deskriptif	Umur 26-45 tahun sebanyak 30 orang (54,5%)	Perempuan 30 orang (54,5%)	Pendidikan menengah sebanyak 30 orang (54,5%).				Daerah penis; 20 orang (80%)	Pada daerah vulva; 15 orang (27,3%)	
Habibie DP, Barakbah J. Vol. 28 / No. 3 / Desember 2016 <i>Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology</i>	Studi Retrospektif: Profil Pasien Kondilomata Akuminata pada HIV/AIDS	Studi Retrospektif	Umur 25-44 sebesar 69,8%,								Heteroseksual (58,7%)
Oktaviyanti RN, Barakbah J <i>Berkala Ilmu Kesehatan Kulit dan Kelamin – Periodical of Dermatology and Venereology</i> / No. 3 / Desember 2018	Profil Pasien Kondiloma Akuminata	Studi retrospektif		Perempuan 62%		Belum menikah sebanyak 195 (61,3%)					

Pekerjaan, Penyakit Penyerta dan Lokasi Lesi

Dari hasil penelitian yang telah ditelusuri sebagian besar yang menderita KA bekerja swasta serta mempunyai penyakit penyerta kandidiasis vulva vaginitis (KVV) serta lokasi lesi terbanyak pada pria terdapat di gland penis sedangkan pada wanita di daerah vulva. KVV menjadi penyakit penyerta yang sering terjadi pada kasus KA dikarenakan manifestasi KVV adalah terdapat duh tubuh yang menyebabkan gatal dan daerah vagina akan menjadi lebih lembab. Keadaan tersebut bisa menjadi salah satu faktor risiko kejadian kasus kondiloma akuminata (7).

Pasangan Seksual

Dari hasil penelitian yang telah ditelusuri untuk variabel yang terbanyak untuk pasangan seksual adalah heteroseksual pada penderita kasus kondiloma akuminata. Dari hasil laporan kasus di RSUP Prof. Kandou, Manado yang telah dipublikasikan dimana pasien kondiloma akuminata raksasa pada pasien AIDS berkaitan erat dengan riwayat berganti ganti pasangan seksual yang diperburuk dengan keadaan imunokompromais, AIDS (13). Hasil penelitian lainnya menyatakan ada hubungan yang bermakna antara hubungan seksual oral-genital dengan kejadian Kondiloma Akuminata (14).

KESIMPULAN

Berikut adalah kesimpulan dari penelitian ini: sebaran usia kasus kondiloma akuminata di Indonesia di beberapa penelitian adalah 25 hingga 45 tahun. Pada variabel jenis kelamin di beberapa penelitian karakteristik kondiloma akuminata lebih banyak wanita dari wanita. Dari beberapa penelitian kecenderungan tingkat pendidikan pasien dengan kasus

Kondiloma Akuminata adalah tingkat pendidikan rendah. Hasil dari penelusuran jurnal ditemukan hasil pada penelitian Oktaviany ditemukan 195 pasien KA yang belum menikah, 61% dari seluruh jumlah pasien kondiloma akuminata. Sebagian besar kasus KA bekerja swasta serta mempunyai penyakit penyerta kandidiasis vulva vaginitis, lokasi lesi terbanyak pada pria terletak di gland penis sedangkan pada wanita di daerah vulva, untuk pasangan seksual lebih dominan heteroseksual. Diharapkan pada populasi risiko mengetahui statusnya terkait karakteristik kasus KA agar dapat dilakukan pencegahan lebih dini.

UCAPAN TERIMAKASIH

Pada kesempatan ini saya ingin mengucapkan terima kasih untuk Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Muhammadiyah Jakarta yang telah memfasilitasi penelitian ini.

KONFLIK KEPENTINGAN

Penulis menyatakan bahwa penelitian ini tidak memiliki konflik kepentingan, dan tidak ada afiliasi atau koneksi dengan atau dengan organisasi apa pun, yang dapat menimbulkan pertanyaan bias.

REFERENSI

1. World Health Organization (WHO). Sexually Transmitted Infections Prevalance Sudy Methodology: Guidelines for the Implementation of STI Prevalance Surveys. World Health Organization (WHO); 2014.
2. Handoko RP. Penyakit Virus. In: Djuanda A, Hamzah M, Aisah S, editors. Ilmu Penyakit Kulit dan Kelamin. Jakarta: FK UI; 2010. p. 110–26.
3. Zubier F. Kondiloma akuminata. In:

- Daili S, Makes W, Zubier F, editors. Infeksi Menular Seksual (4th ed). Jakarta: Balai Penerbit FK UI; 2014. p. 140–5.
4. Ratnasari DT. Kondiloma Akuminata Condyloma Accuminatum. *Ilm Kedokt Wijaya Kusuma*. 2018;5(2):18–21.
 5. Dietz CA, Nyberg CR. Genital, oral, and anal human papillomavirus infection in men who have sex with men. *J Am Osteopath Assoc. United States*; 2011 Mar;111(3 Suppl 2):S19-25.
 6. Habibie DP, Barakbah J. Studi Retrospektif: Profil Pasien Kondilomata Akuminata pada HIV / AIDS (A Retrospective Study : Profile of Condylomata Acuminata in Patients with HIV / AIDS). 2014;
 7. Fathurahmad A, Suling PL, Kapantow GM. Profil Kondiloma Akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUP Prof. R. D. Kandou Manado Periode Januari 2013 sampai Desember 2013. *J e-Clinic*. 2018;6(2):110–5.
 8. Sabni. Genital Warts. In: Wiley DJ, Douglas J, Beutner K, Cox T, Fife K, Moscicki A-B, et al., editors. *External Genital Warts: Diagnosis, Treatment and Prevention*. 2008.
 9. Nanda Divyani IAI, Vibriyanti Karna NLPR. Profil Kasus Kondiloma Akuminata di Poliklinik Kulit Dan Kelamin RSUP Sanglah Denpasar Periode Januari 2014- April 2015. *E-Jurnal Med Udayana*; Vol 7 No 11 vol 7 no11 2018 *E-jurnal Med udayana* [Internet]. 2018 Nov 2; Available from: <https://ojs.unud.ac.id/index.php/eum/article/view/44086>
 10. Effendi A, Silvia E, Hernisa M. Analisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kondiloma akuminata di Poliklinik Kulit dan Kelamin RSUD Dr. H. Abdul Moeloek Bandarlampung tahun 2016. *J Ilmu Kedokt dan Kesehat*. 2017;4(1):8–11.
 11. Castle PE, Rodriguez AC, Porras C, Herrero R, Schiffman M, Gonzalez P, et al. A comparison of cervical and vaginal human papillomavirus. *Sex Transm Dis*. 2007 Nov;34(11):849–55.
 12. Kevin AA. *Clinical Study Epidemiologi and natural history of human papillomavirus infections in the female genital tract. Infectious Diseases in Obstetrics and Gynecology*. New York: Hindawi Publishing Corporation; 2006.
 13. Niode NJ, Oroh EEC, Warouw WFT, Daili SF. Kondiloma Akuminata Raksasa pada Pasien AIDS. *MDVI*. 2012;39(4):165–8.
 14. Aprilianingrum F, Gama A, Kusumawati Y. Pengaruh Aktivitas Seksual dan Vaginal Douching Terhadap Timbulnya Infeksi Menular Seksual Kondiloma Akuminata Pada Pekerja Seks Komersial Resosialisasi Argorejo Kota Semarang. *J Penelit Sains Teknol*. 2008;9(1):30–51.